

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI REMAJA ISLAM RW 10 KELURAHAN TELUK DALAM
KECAMATAN KUALA KAMPAR**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)***

Oleh:

**DELA KURNIA
NPM:172410070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H /2021 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 15 Oktober 2021 Nomor : 564 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Jumat Tanggal 15 Oktober 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Dela Kurnia |
| 2. NPM | : 172410070 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Islam RW. 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar |
| 5. Waktu Ujian | : 10.00 – 11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 78 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Mawardi Ahmad, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|----------------------------|-----------|
| 1 Dr. Mawardi Ahmad, MA | : Ketua |
| 2 Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3 Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR.

Dr. Amrillah, M.M., M.E., Sy
NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

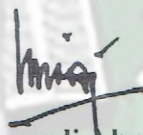
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Dela Kurnia
NPM : 172410070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Islam RW. 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

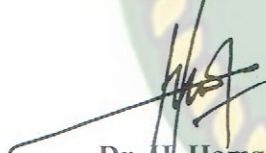
**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua



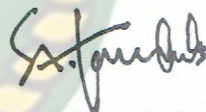
Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.

Penguji I



Dr. H. Hamzah, M.Ag.
NIDN. 1003056001

Penguji II



Dr. Syahraini Tambak, M.A.
NIDN. 1018067501

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

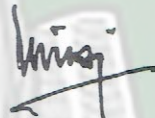
**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Dela Kurnia
NPM : 172410070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri
Remaja Islam Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala
Kampar.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802**

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Dela Kurnia
NPM : 172410070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Islam RW. 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Rabu, 24 Februari 2021	Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.	Perbaikan pendahuluan: latar belakang dan sistematika penulisan.	✓
2.	Jumat, 05 Maret 2021	Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.	Perbaikan bab 2: penambahan teori, konsep operasional.	✓
3.	Selasa, 23 Maret 2021	Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.	Perbaikan bab 3: jenis penelitian, teknik pengumpulan data.	✓
4.	Jumat, 23 April 2021	Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.	Persetujuan (ACC) untuk diseminarkan.	✓
5.	Jumat, 30 Juni 2021	Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.	Perbaikan kata pengantar dan daftar isi.	✓
6.	Senin, 12 Juli 2021	Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.	Perbaikan daftar lampiran dan abstrak.	✓
7.	Jumat, 25 Agustus 2021	Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.	Perbaikan BAB IV	✓
8.	Senin, 28 Agustus 2021	Dr. H. Mawardi Ahmad, M.A.	Persetujuan (ACC) untuk dimunafikasi	✓

Pekanbaru, 21 Oktober 2021

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.

NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dela Kurnia
NPM : 172410070
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 11 September 2021

Yang menyatakan,



DELA KURNIA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3104 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Dela Kurnia
NPM	172410070
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Islami RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 8 Oktober 2021

an. Dekan

✓ Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *subhanahu wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tidak ada henti-hentinya diberikaan kepada kita semua. Dan tidak lupa pula shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dikesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Agusman dan Ibunda Dasmah, Kakek Mojo Sarika (alm) dan Nenek Sri Bunian yang sudah merawat, membesarkan, medo'akan, dan mendidik penulis dengan sangat baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Mawardi Ahmad, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik.
8. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang sudah membantu menyediakan buku-buku dan melayani dengan baik.
10. Lurah Teluk Dalam yang sudah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data dengan sangat baik.
11. Kakak-kakaku Rima Kurniati, Siti Rahmah, Pirgo yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat tersayang Intan Astina Dewi, Elya Gustina, Siti Zubaidah, Kasimah Yuni, Raja Ade Ayu Indriani, Rafika Maherah, Fitriani, Muliati Handayani, Diah Krisnita Sari, Tri Atminah, Fitriani, Desi Rahmadani, Nursafida, Siti Zulaiha, Ruziah Fazila, Charli Aznidawati yang telah membantu keberlangsungan dalam penulisan skripsi ini. Dan seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terkhusus prodi

Pendidikan Agama Islam Kelas A angkatan 2017 yang telah memberikan banyak kenangan.

13. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Semoga Allah *subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan balasan kebaikan atas semua yang telah saudara dan saudari lakukan kepada penulis, baik berupa dukungan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dalam khazanah keilmuan. Amiin.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Penulis

Dela Kurnia
NPM. 172410070

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	7
1. Lingkungan Keluarga.....	7
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	7
b. Fungsi Lingkungan Keluarga	9
c. Aspek-aspek Lingkungan Keluarga	16
2. Kepercayaan Diri	24
a. Pengertian Kepercayaan Diri.....	24
b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	27
d. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	30
3. Remaja.....	32
a. Pengertian Remaja	32
b. Karakteristik Remaja.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Konsep Operasional	38
1. Lingkungan Keluarga.....	38

2. Kepercayaan Diri	40
D. Kerangka Konseptual	42
E. Hipotesis Penelitian	42

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Angket	46
2. Dokumentasi	46
F. Teknik Pengolahan Data	46
G. Uji Instrumen Penelitian	48
a. Uji Validitas	48
b. Uji Reliabilitas	51
H. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	52
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	53

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Sejarah Singkat Kelurahan Teluk Dalam	55
2. Visi dan Misi Kelurahan Teluk Dalam	56
3. Keadaan Kelurahan Teluk Dalam	56
4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Teluk Dalam	57
2. Deskripsi Hasil Penelitian	57
3. Analisis Data	60
1. Uji Normalitas	60
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	62
4. Interpretasi Data	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Lingkungan Keluarga	38
Tabel 02 : Konsep Operasional Kepercayaan Diri.....	40
Tabel 03 : Tempat dan Waktu Kegiatan Penelitian	43
Tabel 04 : Populasi Penelitian.....	44
Tabel 05 : Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X).....	49
Tabel 06 : Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri (Y).....	50
Tabel 07 : Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X)	51
Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri (Y).....	51
Tabel 09 : Aparatur Lurah.....	57
Tabel 10 : Sarana dan Prasarana	57
Tabel 11 : Rekapitulasi Skor Angket Lingkungan Keluarga (X).....	58
Tabel 12 : Rekapitulasi Skor Angket Kepercayaan Diri (Y)	59
Tabel 13 : <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	61
Tabel 14 : Anova.....	62
Tabel 15 : Model Summary.....	63
Tabel 16 : Interpretasi Koefisien Korelatif	64
Tabel 17 : Hasil <i>Output Coefficients</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Angket Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri
- Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri
- Lampiran 8 : Skor Riset Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 11 : Dokumentasi

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA ISLAM RW 10 KELURAHAN TELUK DALAM KECAMATAN KUALA KAMPAR

DELA KURNIA

1724100070

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri remaja Islam di RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja Islam yang berusia antara 12-18 tahun di RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar. Populasi penelitian ini remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar yang berjumlah 35 orang remaja Islam dan semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar. Adapun besar pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam adalah kuat dengan nilai probabilitas sebesar 0,619 atau 61,9% sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diprediksi jika lingkungan keluarga ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk meningkatkan kepercayaan diri sebesar 0,594 atau 59,4%. Demikian juga sebaliknya jika lingkungan keluarga menurun maka secara otomatis diprediksi akan menurunkan kepercayaan diri sebesar 0,594 (59,4%).

Kata Kunci: Lingkungan keluarga, kepercayaan diri, remaja

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON ISLAMIC TEENAGER'S CONFIDENTS AT RW 10 TELUK DALAM VILLAGE KUALA KAMPAR SUBDISTRICT

DELA KURNIA

1724100070

This research was motivated by the lack of Islamic teenager's confident at RW 10 Teluk Dalam Village Kuala Kampar Subdistrict. The purpose in this research examined to know the influence of family environment on Islamic teenager's confident at RW 10 Teluk Dalam Village Kuala Kampar Subdistrict. This research used quantitative with correlational approach. The subject in this research was 12 – 18 years old at Islamic teenagers at RW 10 Teluk Dalam Village Kuala Kampar Subdistrict. The population in this research was 35 Islamic teenagers at RW 10 Teluk Dalam Village Kuala Kampar Subdistrict and all of them as sample. Data collection technique used questionnaire and documentation. Based on research findings could be stated that significant score less than 0.05 in 0.000, and the hypothesis in this research was accepted. It showed that there was any influence of family environment on Islamic teenager's confident at RW 10 Teluk Dalam Village Kuala Kampar Subdistrict. The influence score between family environment and Islamic teenager was in strong category with probability score 0.619 or 61.9%. meanwhile, others 38.1% influenced by other factors. It could be predicted that when family environment was increased, it could give contribution to improve confident in 0.594 or 59.4%. also, when family environment was decreased, it could decrease confident in 0.594 (59.4%).

Keywords: Family Environment, Confident, Teenager

الملخص

تأثير البيئة الأسرية على الثقة بالنفس للمراهقين الإسلاميين في الحي المجتمع العاشر قطاع
تلوك دالم مقاطعة كوالا كمبار

ديلا كورنيا

١٧٢٤١٠٠٠٧٠

خلفية هذا البحث هي تدني الثقة بالنفس للمراهقين الإسلاميين في الحي المجتمع العاشر قطاع تلوك دالم مقاطعة كوالا كمبار. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير البيئة الأسرية على الثقة بالنفس للمراهقين الإسلاميين في الحي المجتمع العاشر قطاع تلوك دالم مقاطعة كوالا كمبار. نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي مع منهج الارتباط، وموضوعات هذا البحث هم من المراهقين الإسلاميين الذين تتراوح أعمارهم بين 12-18 سنة في الحي المجتمع العاشر قطاع تلوك دالم مقاطعة كوالا كمبار. كان مجتمع هذا البحث من المراهقين الإسلاميين في الحي المجتمع العاشر قطاع تلوك دالم مقاطعة كوالا كمبار والذين بلغ عددهم 35 مراهقًا مسلمًا وتم استخدامهم جميعًا كعينات بحثية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والتوثيق. بناءً على نتائج هذا البحث، كانت القيمة التي تم الحصول عليها أقل بكثير من 05,0 أي 000,0، ثم تم قبول الفرضية في هذا البحث، مما يشير إلى وجود تأثير للبيئة الأسرية على الثقة بالنفس لدى المراهقين الإسلاميين في القراءة والكتابة. 10 تلوك دالم مقاطعة كوالا كمبار. تأثير كبير بين البيئة الأسرية على الثقة بالنفس من المراهقين الإسلاميين قوية مع قيمة احتمال 619,0 أو 9,61٪ في حين يتأثر المتبقية 1,38٪ بسبب عوامل أخرى. ويمكن توقع أنه إذا تم تحسين البيئة الأسرية وسوف المساهمة في زيادة الثقة بالنفس بنسبة 594,0 أو 4,59٪. وبالمثل، إذا انخفضت البيئة الأسرية، فمن المتوقع تلقائيًا أن تنخفض الثقة بالنفس بمقدار 594,0 (4,59٪).

الكلمات الرئيسية: البيئة الأسرية، والثقة بالنفس والمراهقين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap remaja karena menjadi penunjang untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat serta menjadi kunci untuk meraih kesuksesan dalam menghadapi kehidupan yang semakin menantang. Bangunan literatur menunjukkan bahwa kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Deni, 2016: 44).

Kepercayaan diri memberikan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan yang belum pernah dilakukan, mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan (Prasetiawan, 2018: 20). Percaya diri sebagai kunci kesuksesan individu, karena tanpa adanya rasa percaya diri individu tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain (Al-Uqshari, 2005:6).

Sejauh ini terdapat penelitian yang meneliti tentang kepercayaan diri remaja, diantaranya adalah: Penelitian Ernawati Ernawati Galih Fajar Fadillah (2019) tentang penyesuaian sosial remaja ditinjau dari peran ibu ayah dan kepercayaan diri pada remaja, dengan jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran ibu, peran ayah dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja. Penelitian ini melihat bahwa,

peran ayah, peran ibu dan kepercayaan diri secara langsung berpengaruh terhadap penyesuaian sosial. Penelitian N. Kardinah, Dina Hazadiyah, Imam Sunardi (2018) tentang hubungan antara kompetensi sosial dan kepercayaan diri pada siswa, dengan jenis penelitian kuantitatif bertujuan mengetahui hubungan antara kompetensi sosial dan kepercayaan diri pada siswa. Penelitian ini melihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dan kepercayaan diri. Penelitian Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich, Asmidir Ilyas (2017) tentang hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri, dengan jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kepercayaan diri dan body image remaja putri serta mengidentifikasi hubungan antara body image dengan kepercayaan diri remaja putri. Penelitian ini melihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri remaja putri dimana semakin positif *body image* remaja putri, maka semakin tinggi kepercayaan diri remaja putri.

Penelitian Tri Dewantari, Hardiyansyah Masya (2018) tentang hubungan keterampilan sosial kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Yogyakarta, dengan jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial kepercayaan diri peserta didik. Penelitian ini melihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dan kepercayaan diri peserta didik di SMPN 8 Yogyakarta. Penelitian Hapidin Hapidin, Aslah De Vega, Karnadi Karnadi (2019) tentang pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap

kepercayaan diri (selfconfidence), dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri. Penelitian ini melihat bahwa anak yang sering mengalami kekerasan verbal cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Penelitian Diva Widyaningtyas, M Farid (2014) tentang pengaruh experiential learning terhadap kepercayaan diri dan kerjasama tim remaja, dengan jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh experiential learning terhadap kepercayaan diri dan kerjasama tim remaja. Penelitian ini melihat bahwa experiential learning berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kerjasama tim remaja. Penelitian Asradi Asradi, Freddi Sarman (2018) tentang efektivitas pendekatan discovery learning dalam bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa bimbingan konseling, dengan jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan discovery learning dalam bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa bimbingan konseling.

Walaupun telah terdapat penelitian yang meneliti tentang kepercayaan diri, namun permasalahan itu juga masih terjadi di lingkungan keluarga. Permasalahan kepercayaan diri tersebut juga terjadi di RW 10 Kelurahan Teluk Dalam, dimana beberapa remaja Islam mengalami kepercayaan diri yang rendah. Terlihat beberapa gejala yang ditemukan Pertama, terdapat sebagian remaja Islam di RW 10 tidak merasa yakin bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Kedua, terdapat sebagian remaja Islam di RW 10 yang meragukan diri sendiri saat mengalami kegagalan. Ketiga, terdapat sebagian

remaja Islam di RW 10 merasa bahwa dirinya selalu benar. Keempat, terdapat sebagian remaja Islam di RW 10 yang tidak bertanggung jawab atas kesalahannya sendiri. Kelima, terdapat sebagian remaja Islam di RW 10 yang tidak memikirkan sebab akibat dari keputusan yang mereka ambil.

Permasalahan rendahnya kepercayaan diri yang dialami remaja Islam di RW 10 Kelurahan Teluk Dalam di asumsikan dapat diatasi dengan meningkatkan peran lingkungan keluarga dalam menumbuhkan kembangkan kepercayaan diri remaja Islam. Menurut Arfina (2019: 11) salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah lingkungan keluarga. Di samping itu, menurut Vandini (2015: 217) dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan hal itu maka permasalahan kepercayaan diri sangat urgen untuk untuk diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis adalah bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam bidang kepercayaan diri.
2. Manfaat praktis adalah bermanfaat bagi ketua RW untuk membuat kebijakan dalam mempengaruhi lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja. Bagi orang tua untuk mempengaruhi lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja. Bagi remaja untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam diri remaja.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari Konsep Teori meliputi

Lingkungan Keluarga, Pengertian Lingkungan Keluarga, Fungsi Lingkungan Keluarga, Pengertian Kepercayaan Diri, Aspek-Aspek Kepercayaan Diri, Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri, Pengertian Remaja, Karakteristik Remaja, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Gambaran Responden, Pengelolaan Data, dan Analisis Data.

BAB V : KESIMPULAN, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut psikologi, keluarga diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga (Mufidah, 2014: 34).

Lingkungan Keluarga adalah satuan terkecil kelompok orang dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri atau suami, istri dan anak-anak mereka. Keluarga juga bisa berkembang anggotanya ketika dalam satu rumah tangga (keluarga) ditambah kerabat atau saudara lainnya, seperti bapak dan ibu atau saudara-saudara dari suami atau saudara dari istri (Marzuki, 2015: 66).

Menurut Zubaedi (2011: 153) yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah sekolah tempat putra-putri belajar. Dari sana, mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang. Dari kehidupan keluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan

upaya dalam membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya. Keluarga adalah unit terkecil yang bisa menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat, sebaliknya bisa juga mempunyai andil bagi runtuhnya suatu bangsa dan masyarakat. Tidaklah meleset jika dikatakan *al-usrah 'imad al-bilad biha tahya wa biha tamut* (keluarga adalah tiang negara, dengan keluargalah negara bangkit atau rumah).

Di samping itu menurut Tambak (2013: 28) lingkungan keluarga merupakan sekelompok orang sebagai suatu kesatuan yang berkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif lama dan berlangsung terus menerus karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah, dan kehidupannya mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggota nya, khususnya anak-anak.

Keluarga merupakan unit terkecil yang mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (Mufidah, 33-34: 2014).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan satuan terkecil kelompok orang dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka yang kehidupannya

mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggota nya, khususnya anak-anak.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Disamping itu menurut Suratno (2014: 93). fungsi lingkungan keluarga meliputi fungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan diantara anggota keluarga, agama, ekonomi, reaktif, biologis, dan kasih sayang. Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan ibu dominan dalam membawa keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka. Menurut Hulukati (2015: 277) orang tua berperan dalam menyediakan banyak peluang bagi anak-anak untuk membangun kepercayaan, membuat berbagai macam pilihan serta merasakan sukses dari pilihan yang mereka buat sendiri. Selain itu, membantu anak-anak untuk mengenali kebutuhan dan perasaan mereka sendiri merupakan hal yang penting di dalam membangun kepercayaan diri anak. Anak harus merasakan bahwa gagasannya adalah gagasan yang baik dan orang lain menghormati gagasan itu.

Menurut Mufidah (2013: 42-45) mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:

- 1) Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia

dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

- 2) Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif, maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional. Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalunya. Menurut Kurniawan, Khafid & Pujiati (2016: 104-105) yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, salah satu aspek kepribadian yang dianggap penting dalam kehidupan adalah kepercayaan diri.
- 3) Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa Tuhannya. Penanaman orang aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.

- 4) Fungsi protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.
- 5) Fungsi sosialisasi, berkaitan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik interelasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistic lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga.
- 6) Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih

sayang dan setiap anggota keluarga merasa “*rumahku adalah surgaku*”.

- 7) Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan keastuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Menurut Tambak terdapat beberapa fungsi penting bagi keluarga dalam proses pendidikan anggota keluarganya, yaitu:

pertama, fungsi ekonomi, yaitu fungsi keluarga yang menyangkut usaha untuk memperoleh pendapatan dalam mencukupi keluarga. Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuh, dan kebutuhan tempat tinggal. Dalam hal ini orang tua diwajibkan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan diwajibkan berusaha keras sehingga anggota keluarganya dapat melakukan aktivitas wajar.

Kedua, fungsi perlindungan, bahwa keluarga atau orang tua mempunyai fungsi untuk memberikan perlindungan kepada anggota keluarga, baik perlindungan yang bersifat fisik maupun psikis atau rohani. Keluarga merupakan tempat pengalaman pertama kanak-kanak hingga orang tua dapat memberikan corak warna yang dikehendaki

terhadap anak. Kehidupan anak pada saat itu benar-bener tergantung kepada kedua orang tuanya sehingga anak pun memerlukan pemeliharaan dan perlindungan.

Ketiga, fungsi keagamaan, di mana keluarga atau orang tua mempunyai fungsi menanamkan dan meneruskan nilai-nilai doktrin keagamaan yang dianutnya serta memberikan pengetahuan keagamaan pada anak dengan membiasakannya melakukan ritualitas religius dan proses internalisasi transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Kempat, fungsi afeksi. Keluarga dalam menumbuhkan fungsi ini bagi anak dengan cara menumbuhkan minat untuk melakukan hal-hal yang biasa dilakukan, menciptakan situasi yang mengandung hiburan, rasa kasih sayang dapat berkembang dengan baik. Hal ini diperlukan karena anak dalam aktivitas kehidupannya seperti di sekolah telah dipenuhi dengan tugas-tugas dari guru, sehingga kadang kala otak pun mengalami kejenuhan. Dalam suasana inilah kasih sayang perlu dimunculkan seperti membawa mereka rekreasi untuk menyegarkan kembali pemikiran. Seorang anak yang tidak bisa menerima cinta dan kasih dapat berkembang menjadi menyimpang.

Kelima, fungsi pendidikan. Keluarga di tuntut melakukan upaya pendidikan baik bersifat langsung tetapi tidak seperti di sekolah yang bersifat pendidikan yang telah terorganisir maupun pendidikan tidak langsung. Upaya sosialisasi bagi anak anak serta menanamkan sopan

santun norma-norma masyarakat dan sebagainya. Keluarga harus membekali anak-anaknya dengan pendidikan dimana ia bisa hidup dengan pendidikan itu. Hal ini menuntut keluarga mempersiapkan pendidikan yang berorientasi *life skill* dan memilih sekolah yang sesuai dengan keinginan anak. Sebab tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada peran yang dapat dimainkannya dalam masyarakat.

Keenam, fungsi pemberian status sosial. Orang tua mempunyai fungsi memberikan status sosial kepada anak, tidak hanya dalam segi material, status yang diperoleh seperti status yang terkait dengan jenis kelamin, urutan kelahiran dan hubungan kekerabatan, tetapi juga termasuk didalamnya status yang diperoleh orang tua yaitu status dalam suatu kelas sosial dalam hal kedudukan.

Ketujuh, fungsi personalitas. Di mana fungsi ini memberikan kekhasan akan kepribadian keluarga bagi anak. Fungsi personalitas ini diarahkan pada penanaman utama dasar dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh yang berakar dari etika, estetika, moral keagamaan, dan kebudayaan yang berkolerasi fungsional dengan sebuah struktur masyarakat, sehingga anak akan memiliki sikap moral yang baik dalam pergaulannya.

Kedelapan, fungsi prokreasi. Yaitu melahirkan keturunan. Wujud fungsi ini berupa pengembangan keturunan dengan aturan-aturan yang

menempatkan kegiatan ini dalam keluarga. Adanya fungsi tersebut diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anak. Karena dengan perkawinan akan terjadi proses kelangsungan keturunan sebagai wahana melanjutkan doktrin dan kekerabatan keluarga.

Kesembilan, fungsi sosial. Keluarga berusaha memberikan dasar-dasar sosial dengan menanamkan rasa kepekaan sosial pada anak serta mempelajari peranan-peranan yang akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa dalam masyarakat. Benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, seperti rasa tolong menolong, gotong-royong, menolong saudara atau tetangga, menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam kehidupan. Atas dasar itu diharapkan agar di dalam keluarga akan terjadi pewarisan budaya seperti sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, dan ukuran baik dan buruk (Tambak, 2013: 35-37).

Disamping itu menurut Marzuki fungsi lingkungan keluarga adalah mengajarkan kepada anak tentang peradaban dan berbagai hal yang ada didalamnya, seperti nilai-nilai sosial, tradisi, prinsip, keterampilan, dan pola perilaku dalam segala aspeknya. Dalam hal ini, keluarga harus benar-benar berperan sebagai sarana pendidik, dan pemberi nilai-nilai budaya yang mendasar dalam kehidupan anak (Marzuki, 2015: 67).

c. Aspek-aspek Lingkungan Keluarga

Menurut Pratiwi (2018: 139) mengungkapkan bahwa aspek-aspek lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana teknik keluarga memberikan pendidikan

Keharmonisan orang tua yang terjalin akan menghasilkan kesepakatan dan ide-ide yang positif dalam mengelola semua kegiatan di dalam rumah tangga. Setiap langkah yang akan diambil sebaiknya dibicarakan dengan baik dan matang. Segala sesuatu harus disepakati bersama untuk menyamakan visi dan misi sehingga tidak akan menyalahkan salah satu pihak. Misalnya ayah dan ibu harus sepakat dan menjalankan kesepakatan bersama dalam memilih tempat belajar anak, memilih cara mendidik anak di rumah, penerapan kedisiplinan, sopan santun, dan sebagainya. Hal ini sangat penting demi keberhasilan pendidikan anak. Bermain peran yang dimainkan antara ayah dan ibu juga harus disepakati. Misalnya ayah berperan sebagai sosok yang disegani dan ibu sebagai sosok yang lembut dan penggunaan hati sebagai pendekatan kepada anak. Peran-peran yang dijalankan dengan baik itu akan mengimbangi segi emosional dan tingkat berfikir anak.

Dan tidak kalah pentingnya adalah kesepakatan peran ayah dan ibu sebagai orangtua dengan peran kakek dan nenek. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi jika peran kakek dan nenek sangat luar biasa pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Bisa jadi peran

orangtua yang telah sedemikian rupa dilakukan dengan baik ternyata bisa berubah dengan mudahnya ketika peran kakek dan nenek tidak terkontrol. Pada kenyataannya, kecenderungan kakek dan nenek sangat memanjakan cucu-cucu mereka. Kedisiplinan yang diterapkan orangtua terhadap anak bagaikan hukuman terhadap cucu mereka. Hal ini menyebabkan anak menjadi manja dan besar kepala karena ada sang pembela, dan tak urung menimbulkan perselisihan diantara orangtua dengan kakek nenek. Dengan demikian sangat diperlukan kesadaran bersama, pemahaman yang sama dan kesepakatan untuk menjalankan peran yang baik dan seimbang diantara orangtua dan anggota keluarga yang lain.

2) Hubungan keharmonisan keluarga

Disadari maupun tidak, anak-anak adalah pengamat dan peniru yang baik. Pada usia dini, mereka mampu mengamati dan meniru apapun yang mereka dapatkan dari lingkungan mereka. Seiring perkembangan usia, anak mulai memahami setiap kejadian yang ada. Hal utama yang menjadi fokus mereka dan memberikan efek yang luar biasa adalah keharmonisan antara ayah dan ibu. Keharmonisan inilah yang akan menjadi titik utama yang akan memancarkan hidupnya suasana dalam keluarga.

Kondisi hubungan antara ayah dan ibu dapat dibaca dengan jelas oleh anak-anak. Hal ini merupakan pukulan hebat bagi setiap

anak ketika diantara ayah dan ibu sudah tidak ada lagi keharmonisan. Setiap peristiwa maupun keheningan dan dinginnya suasana antara ayah dan ibu akan terekam dan menjadi kenyataan pahit bagi anak.

Reaksi yang ditunjukkan oleh anak-anak pun bermacam-macam sesuai sifat dan kepribadian masing-masing. Kadang-kadang anak menjadi pendiam dan mengurung diri, jarang di rumah, pemarah, bahkan sikap anak bisa mengarah menjadi destruktif. Reaksi-reaksi tersebut merupakan cara bagi mereka untuk melarikan diri dari kenyataan bahwa keluarga mereka telah hancur. Sudah tidak ada tempat yang nyaman kembali untuk pulang, seakan ada satu yang hilang dari jiwa mereka.

Pada saat anak melihat diantara ayah dan ibu hanya diam dan dingin saja sudah membuat suasana rumah menjadi asing bagi anak, bagaimana jadinya jika orangtua bertengkar hebat? Tentu saja hal ini membuat anak-anak putus asa dan mengalami kesedihan yang luar biasa. Mereka tidak akan mengerti perbedaan apa yang dialami orangtua, mereka tidak akan memahami hal prinsip apa yang membuat ayah dan ibu tidak bisa bersatu. Yang anak ketahui ayah dan ibu adalah satu sebagai orangtua yang mereka anggap selalu melebur perbedaan diantara mereka, bukan sebagai dua individu yang berbeda dalam berbagai hal. Sehingga

yang selalu anak inginkan orangtua mereka selalu bahagia bersama dalam memimpin keluarga.

Oleh sebab itu perlu disadari sebagai orang tua untuk tidak menunjukkan perbedaan-perbedaan prinsip atau perselisihan paham di depan anak-anak. Bisa jadi hal itu akan terekam kuat dan menjadi pukulan berat bagi anak. Sebaiknya orang tua menyelesaikan perbedaan dan perselisihan dengan membicarakan secara pribadi dari hati ke hati, jika memang ada pertengkaran jangan sampai anak mengetahuinya.

3) Kondisi perekonomian keluarga

Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Jorgensen (dalam Lilik Fauziah, 2009) menemukan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya akan menimbulkan konflik dalam keluarga.

4) Perhatian kedua orang tua

Seiring dengan perkembangan jaman, munculah teknologi canggih dan berbagai fasilitas yang dimiliki setiap individu. Materi memang sangat diperlukan dalam mencukupi setiap kebutuhan anak. Akan tetapi terdapat satu hal utama yang harus diberikan secara intens kepada anak, yaitu perhatian orangtua.

Perhatian yang diberikan dalam segala hal terhadap anak-anak akan memberikan kontribusi positif sekaligus kontrol yang baik bagi anak. Sebagai contoh ketika anak-anak tengah menonton televisi, ayah dan ibu dapat memberikan perhatian dengan menemaninya dan memberikan tambahan informasi serta arahan terhadap program televisi yang tengah dinikmati anak-anak. Tidak semua program televisi mengandung hal positif pada seluruh tayangannya, maka diperlukan arahan dan bimbingan orangtua agar anak tidak salah mengartikan apa yang mereka lihat. Hal ini juga mengingatkan bahwa saat ini tayangan televisi kurang baik dan minim unsur pendidikan bagi para penontonnya.

Pada saat anak sedang mengalami kesulitan belajar, bersosialisasi atau bahkan kegagalan dalam meraih harapan, maka perhatian dan motivasi orangtua sangat dibutuhkan. Berilah pandangan positif dari berbagai sisi, berilah contoh-contoh tokoh sukses yang juga pernah mengalami kegagalan, atau juga bisa dicontohkan tentang perjalanan hidup ayah dan ibu sendiri ketika

mengalami kegagalan hingga sukses seperti saat ini. Dukungan dan motivasi yang diberikan akan membuat anak akan bersemangat kembali dan menyadari bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, namun merupakan evaluasi diri untuk menjadi lebih baik dan meraih kesuksesan mendatang.

5) Bagaimana kultur budaya.

Ada beberapa budaya baik yang perlu ditumbuh kembangkan sejak dini di lingkungan keluarga. Berikut pembahasannya:

a) Budaya baca dan tulis

Dua budaya ini saling berkaitan. Budaya membaca berhubungan dengan penambahan pengetahuan dan wawasan. Sedangkan budaya tulis berhubungan dengan penyampaian ilmu pengetahuan dan gagasan melalui bahasa tulis. Kelak anak akan terlatih dan terbiasa untuk membaca dan menulis sesuatu yang bermanfaat.

b) Budaya antri

Budaya antri jangan dianggap enteng. Anak yang sudah terbiasa dengan antri, menunggu giliran, kelak akan terbiasa melakukan antri di tempat pelayanan umum.

Tidak mau menyelonong atau melanggar hak orang lain. Ini artinya menghormati hak dan kepentingan orang lain di tengah masyarakat.

c) Budaya mengalah

Budaya mengalah bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik secara arif dan bijaksana. Dalam bahasa lain, tertib. Yang dulu didahulukan, begitu sebaliknya. Mengalah bukan berarti kalah melainkan mundur untuk menjaga timbulnya hal-hal yang tak diinginkan.

Dengan demikian konflik yang lebih parah akaibat tak mau mengalah bisa dihindarkan. Budaya ini erat kaitannya dengan sikap mental sabar.

d) Budaya hemat

Budaya hemat di lingkungan keluarga bukan berarti mendidik anak untuk bersikap pelit dan kikir. Melainkan mendidik dan melatih anak untuk menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan dan menurut ukurannya. Tidak berlaku boros dan melakukan hal-hal bersifat mubazir.

e) Budaya disiplin

Karakter disiplin memang harus dimulai di lingkungan keluarga sejak dini. Disiplin sejak dini akan membuat anak terbiasa disiplin di lingkungan sekolah maupun lingkungan lainnya. Disiplin terhadap waktu, berpakaian dan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

Adapun menurut Marzuki aspek-aspek lingkungan keluarga antara lain:

- 1) Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah.
- 2) Mendidik anak dengan cara yang baik.
- 3) Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak.
- 4) Bersikap dermawan kepada anak.
- 5) Tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta.
- 6) Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin memengaruhi pembentukan dan pembinaan anak.
- 7) Tidak menyumpahi anak.
- 8) Menanamkan akhlak mulia kepada anak (Marzuki, 2015: 75).

Menurut Tambak (2013) aspek-aspek lingkungan keluarga antara lain, adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir muslim.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Ghufron, 2016: 35).

Kepercayaan diri merupakan cara pandang yang positif dan harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga dapat menerima dirinya secara utuh dalam arti mau menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, berani mengambil risiko, dan merasa memiliki kompetensi dengan berupaya menumbuhkan karakter-karakter positif, selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu dan tidak ada rasa takut ditolak bila menjadi diri sendiri (Busro, 2018: 39).

Disamping itu menurut Restian (2017: 84) yang dimaksud dengan kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan dalam mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri tentang kemampuan, potensi sesuai dengan bakat dan minat serta tanggung

jawab terhadap prestasi yang dimiliki tanpa merasa rendah diri (minder), cemas atau takut untuk berprestasi.

Selain itu percaya diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan atau kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. (Sarastika, 2014: 50).

Menurut Suryadi (2015 : 154) percaya diri (*adequacy*) atau *self esteem* merupakan perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dibangun atau dikembangkan dari interaksi dengan orang lain, yakni dari respons orang lain terhadap dirinya.

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Ghufroon (2016: 35-36) mengemukakan lima aspek kepercayaan diri, yaitu:

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam mennghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistik

Rasional dan realistik adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Di samping itu Busro mengemukakan ada lima aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri, antara lain:

- 1) Ambisi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. Orang yang percaya diri cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan bahwa mereka mampu untuk melakukan sesuatu.
- 2) Mandiri, yaitu keadaan individu yang tidak tergantung pada orang lain, karena mereka merasa mampu untuk menyelesaikan segala tugasnya, tahan terhadap tekanan.
- 3) Optimis, yaitu suatu sikap selalu berpikir positif, selalu beranggapan bahwa dirinya akan selalu berhasil, yakin, dan dapat

menggunakan kemampuan dan kekuatannya secara efektif dan terbuka.

- 4) Tidak individualis, yaitu tidak mementingkan diri sendiri atau kebutuhan pribadi, akan tetapi selalu peduli pada orang lain.
- 5) Toleransi, yaitu sikap selalu mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya (Busro, 2018: 43-44).

Selain itu aspek-aspek kepercayaan diri, antara lain:

- 1) Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.
- 2) Ambisi normal, yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab.
- 3) Yakin pada kemampuan diri, merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 4) Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain.
- 5) Optimis, memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya (Deni, 2016: 50).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah (Ghufron, 2016: 37-38).

Di samping itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

1) Faktor internal, meliputi:

a) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan kelompok. Pergaulan kelompok memberikan dampak yang positif juga dampak negatif.

b) Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara rasional bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

c) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan peserta didik lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri.

d) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan karena dari pengalaman yang mengecewakan tersebut muncul rasa rendah diri sehingga nanti timbul kepercayaan diri yang kuat.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang.

Tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung di bawah kekuasaan yang lebih pandai. Sedangkan individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat kepercayaan dirinya tinggi.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan rasa kepercayaan diri kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan diri.

c) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Dalam lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima masyarakat (Vandini, 2015: 217).

d. Ciri-ciri Kepercayaan diri

Menurut Widjaja (2016: 53-54) beberapa orang atau individu yang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan

dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena tersebut.

- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk mayakini tindakan yang diambil.
- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penilaian baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- 4) Berani mengungkapkan pendapat, adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.
- 5) Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.

Selain itu menurut Busro bahwa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri di antaranya:

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak butuh pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.

- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (Busro, 2018: 44-45).

3. Remaja

a. Pengertian remaja

Menurut WHO (*Who Health Organization*) bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan social ekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan social. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi

dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relative lebih mandiri (Sarwono, 2016: 11-12).

Pendapat tentang usia remaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, maupun lembaga kesehatan. Di samping itu WHO (*Who Health Organization*) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja (Sarwono, 2016: 12).

Remaja dapat didefinisikan melalui beberapa sudut pandang yaitu remaja merupakan individu yang berusia antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria (Ali dan Asrori, 2015: 9).

Pada abad ke-18 masa remaja dipandang sebagai periode tertentu yang lepas dari periode kanak-kanak. Batasan usia remaja berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Haditono, 2006: 288).

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 tahun hingga 20 tahun (Jahja, 2012: 220).

b. Karakteristik Remaja

Karakteristik umum perkembangan remaja adalah bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju dewasa sehingga seringkali menunjukkan sifat-sifat karakteristik seperti:

1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua.

3) Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi.

4) Aktivitas berkelompok

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

5) Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif (Ali dan Asrori, 2015: 16-18).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Miska Hannum (2018) yang meneliti tentang pengaruh motivasi dan bimbingan dosen terhadap percaya diri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR akademik tahun 2017/2018, dengan jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan bimbingan dosen terhadap percaya diri mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR akademik tahun 2017/2018. Penelitian ini melihat bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang tidak percaya diri, oleh karena itu untuk

menumbuhkan percaya diri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan oleh dosen, semangat dosen dalam mengajar terhadap materi yang diajarkan berhubungan erat dengan percaya diri belajar mahasiswa karena dosen mempunyai cara untuk mengatasi percaya diri mahasiswa yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X yaitu motivasi dan bimbingan dosen, sedangkan penelitian saya memberikan variabel X adalah lingkungan keluarga. Perbedaannya juga terletak pada subjeknya, adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR, sedangkan subjek dalam penelitian saya adalah remaja yang berada di RW 10 Kelurahan Teluk Dalam.

2. Penelitian Rosniatul Hidayah (2018) tentang penerapan metode Tanya jawab dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VII A pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru, dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan percaya diri dengan menerapkan metode tanya jawab pada siswa kelas VII A bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru. Penelitian ini melihat bahwa kurangnya peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya metode ceramah yang dipakai guru belum bisa meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran, setelah diterapkan metode tanya jawab dalam meningkatkan percaya diri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru adalah *meningkat*. Perbedaan pada penelitian ini

terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya juga terletak pada variable X yaitu metode tanya jawab, sedangkan variable X dalam penelitian saya adalah lingkungan keluarga.

3. Penelitian Oki Alex Candra (2019) tentang pengaruh kecerdasan linguistik terhadap percaya diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dengan jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan linguistik terhadap percaya diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini melihat bahwa terdapat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap percaya diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X yaitu kecerdasan linguistik, sedangkan variable X dalam penelitian saya adalah lingkungan keluarga. Perbedaannya juga terletak pada subjeknya, adapun subjek penelitian ini adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, sedangkan subjek dalam penelitian saya adalah remaja yang berada di RW 10 Kelurahan Teluk Dalam.
4. Penelitian Kharisma Nur'aini (2018) tentang pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa patani (Thailand Selatan) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, dengan jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh

konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa patani (Thailand Selatan) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variable X yaitu konsep diri, sedangkan variable X dalam penelitian saya adalah lingkungan keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri.

C. Konsep Operasional

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah satuan terkecil kelompok orang dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri atau suami, istri dan anak-anak mereka. Keluarga juga bisa berkembang anggotanya ketika dalam satu rumah tangga (keluarga) ditambah kerabat atau saudara lainnya, seperti bapak dan ibu atau saudara-saudara dari suami atau saudara dari istri (Marzuki, 2015: 66).

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mempermudah proses pengukuran terhadap variabel penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan konsep operasional sebagai berikut. Adapun indikator dari lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 01: Aspek-Aspek Lingkungan Keluarga

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1	Lingkungan Keluarga (X)	Memelihara dan membesarkannya	1. Orang tua membesarkan anaknya dengan penuh ikhlas agar selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT.

1	2	3	4
			2. Orang tua merawat anaknya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. 3. Orang tua memberi makan dan minum anaknya. 4. Orang tua memenuhi segala kebutuhan anaknya.
		Melindungi dan menjamin kesehatannya.	1. Orang tua menjaga anaknya dari pergaulan bebas. 2. Membatasi anaknya dalam menggunakan media sosial. 3. Orang tua selalu menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi anaknya. 4. Orang tua memberikan makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan anaknya. 5. Orang tua mendorong anaknya untuk berani dalam memilih dan mengambil suatu keputusan.
		Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan	1. Orang tua mendorong anaknya untuk berani dalam memilih dan mengambil suatu keputusan. 2. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk mencoba kegiatan baru sesuai dengan minatnya. 3. Orang tua mencoba memberikan anaknya peranan dan tanggung jawab di rumah. 4. Orang tua selalu membiarkan anaknya menyelesaikan masalah dengan usahanya sendiri.

1	2	3	4
		Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT.	1. Orang tua memberikan apapun yang anak butuhkan. 2. Orang tua mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an. 3. Orang tua mengajak anaknya liburan bersama. 4. Orang tua mengajarkan anaknya untuk sholat tepat waktu.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Ghufron, 2016: 35).

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mempermudah proses pengukuran terhadap variabel penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan konsep operasional sebagai berikut:

Adapun indikator dari kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 02: Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1	Kepercayaan Diri (Y)	Keyakinan kemampuan diri	1. Remaja bisa meyakinkan diri sendiri untuk selalu bisa menyelesaikan pekerjaannya. 2. Remaja memiliki kemampuan sendiri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. 3. Remaja merasa yakin bisa menangani masalah sendiri.

1	2	3	4
		Optimis	1. Dalam mengerjakan sesuatu remaja tidak takut gagal. 2. Remaja pantang menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan. 3. Remaja takut mencoba hal-hal baru.
		Objektif	1. Remaja tidak pernah berfikir bahwa saya selalu benar. 2. Remaja selalu berusaha menyingkirkan sikap egois dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi. 3. Remaja tidak segan untuk meminta masukan dan pendapat orang lain dalam mengambil keputusan.
		Bertanggung jawab	1. Remaja selalu bertanggung jawab atas kesalahannya sendiri. 2. Remaja pernah mengingkari janji. 3. Remaja mengalihkan tanggung jawab kepada temannya. 4. Remaja melakukan semua pekerjaan yang diamanahkan tanpa ada yang terbengkalai.
		Rasional dan realistis	1. Remaja selalu memastikan sebab-akibat dari keputusan yang ia ambil. 2. Remaja selalu menyingkirkan emosi dalam menyelesaikan masalah. 3. Remaja tidak kecewa jika ia gagal.

D. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka berfikir konsep lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut maknanya pada suatu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019: 84). Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja di

RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Julianto (2018: 88) penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antar dua variable atau tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variable tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variable. Dalam Penelitian ini yang dimaksud adalah hubungan antara lingkungan keluarga sebagai variable X dan kepercayaan diri remaja sebagai variable Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar. Penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan Februari s/d bulan Mei 2021. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 03: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja usia 12-18 tahun RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja islami RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti (Sugiyono, 2016: 80). Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja islami RW 10 Kelurahan Teluk Dalam yang berjumlah 35 remaja yang berusia antara 12-18 tahun. Apabila diketahui jumlah populasi kecil misalnya 100 atau kurang dari 100 sebaiknya seluruh populasi tersebut sebagai sampel, yang disebut teknik sensus (Sarwono, 2011:85).

Karena populasi dalam penelitian kurang dari 100 maka semua populasi diambil sebagai sampel dengan istilah sampel jenuh. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 04: Populasi Penelitian

No	Nama Remaja	Usia
1	2	3
1	Ade saputra	16 Tahun
2	Angga pramana	12 Tahun
3	Aulia putri	15 Tahun

1	2	3
4	Dandi septiawan	15 Tahun
5	Dea delfia	13 Tahun
6	Desi marlis	14 Tahun
7	Diki ramadani	15 Tahun
8	Elya gustina	18 Tahun
9	Fatia	17 Tahun
10	Hasanatil marham	16 Tahun
11	Irfan zulfahmi	16 Tahun
12	Kasima yuni	15 Tahun
13	Khoirul muslim	17 Tahun
14	Lamat susadi	18 Tahun
15	Lia warokah	14 Tahun
16	Maya susanti	15 Tahun
17	Muhammad hardiansyah	15 Tahun
18	Muhammad hidayatullah	18 Tahun
19	Nadia Aprilia	16 Tahun
20	Nia wati	12 Tahun
21	Nordiansyah albab	14 Tahun
22	Nurhidayatullah	17 Tahun
23	Patimah	15 Tahun
24	Putri Sakinah odiska	18 Tahun
25	Rima kurniati	16 Tahun
26	Riska fitrianti	16 Tahun
27	Sandi Kurniawan	17 Tahun
28	Sarpika	18 Tahun
29	Selly tamara	14 Tahun
30	Siti zubaidah	13 Tahun
31	Wardah tunnur	16 Tahun
32	Wanda putra	18 Tahun
33	Wani sofia ningsih	14 Tahun
34	Wawan saputra	15 Tahun
35	Yofandri	17 Tahun

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Menurut Umar (2014: 49) angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Dibandingkan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Menurut Siregar (2014: 86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di

lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. *Coding*

Menurut Siregar (2014: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Menurut Siregar (2014: 880) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Menurut Sukardi (2017: 84-85) *scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Netral (N) : diberi skor 3

d. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2

e. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana & Ibrahim (2014: 117) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *product moment*. Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan SPSS 22 untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Nilai r hitung pada uji validitas $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$.

Uji validitas ini dilakukan pada 10 orang remaja yang berusia antara 12-18 tahun di RW 04 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya.

Tabel 05: Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X)

No Item	r hitung	r table 5%	Signifikansi	Keterangan
1	2	3	4	5
P1	0,774	0,632	0,009	Valid
P2	0,951	0,632	0,000	Valid
P3	0,784	0,632	0,007	Valid
P4	0,821	0,632	0,004	Valid
P5	0,509	0,632	0,133	Tidak Valid
P6	0,774	0,632	0,009	Valid
P7	0,784	0,632	0,007	Valid
P8	0,821	0,632	0,004	Valid
P9	0,774	0,632	0,009	Valid
P10	0,457	0,632	0,185	Tidak Valid
P11	0,737	0,632	0,015	Valid
P12	0,737	0,632	0,015	Valid
P13	0,791	0,632	0,006	Valid
P14	0,737	0,632	0,015	Valid
P15	0,791	0,632	0,006	Valid
P16	0,832	0,632	0,003	Valid

r table: 0,632

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pada variable X (lingkungan keluarga) terdapat 2 yang dinyatakan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk Variabel X (lingkungan keluarga) menggunakan 14 pernyataan, karena pernyataan yang tidak valid itu tidak dipakai. Pengujian reliabilitas dan validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebar 10 orang remaja di RW 04 Kelurahan Air Dingin. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel 06: Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri Remaja Islami (Y)

No Item	r hitung	r tabel 5%	Signifikansi	Keterangan
1	2	3	4	5
P1	0,786	0,632	0,007	Valid
P2	0,904	0,632	0,000	Valid
P3	0,883	0,632	0,001	Valid
P4	0,324	0,632	0,362	Tidak Valid
P5	0,883	0,632	0,001	Valid
P6	0,661	0,632	0,037	Valid
P7	0,673	0,632	0,033	Valid
P8	0,904	0,632	0,000	Valid
P9	0,755	0,632	0,012	Valid
P10	0,419	0,632	0,228	Tidak Valid
P11	0,673	0,632	0,033	Valid
P12	0,883	0,632	0,001	Valid
P13	0,883	0,632	0,001	Valid
P14	0,017	0,632	0,963	Tidak Valid
P15	0,755	0,632	0,012	Valid
P16	0,661	0,632	0,037	Valid
P17	0,883	0,632	0,001	Valid

r tabel: 0,632

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pada variable Y terdapat 3 yang dinyatakan tidak valid. Jadi penelitian ini untuk Variabel Y (kepercayaan diri remaja) menggunakan 14 pernyataan, karena pernyataan yang tidak valid tidak dipakai dalam penelitian. Pengujian validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebarkan 10 orang remaja di RW 04 Kelurahan Air Dingin. Jika r hitung $\geq$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $\leq$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Noor (2011: 130) reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus $>$ (lebih besar) dari 0,60.

Tabel 07: Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,947	14

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan variable X (Lingkungan Keluarga) semua item dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 yaitu $0,947 > 0,60$ jadi instrument untuk variable X dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara Cronbach's Alpha lebih didapatkan dari hasil SPSS lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliable, sebaiknya jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 maka dapat disimpulkan tidak reliabel.

Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri Remaja Islami (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,952	14

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan variable Y (Kepercayaan Diri) semua item dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 yaitu $0,952 > 0,60$ jadi instrument untuk variable Y dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara Cronbach's Alpha lebih didapatkan dari hasil SPSS lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliable, sebaiknya jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 maka dapat disimpulkan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Noor (2011: 174-179) uji normalitas dan uji regresi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan SPSS.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikansi maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan, atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikan (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- a. Tetapkan taraf signifikan uji misalnya $\alpha = 0,05$.
- b. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang memengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negative, dan tidak mempunyai hubungan. Analisis regresi sederhana: digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat (dependent)

X = Variabel bebas (independent)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Kelurahan Teluk Dalam

Kecamatan Kuala Kampar merupakan salah satu 18 kecamatan di Kabupaten Pelalawan dan merupakan Kecamatan terpencil dan paling hilir dengan luas wilayah 5674,66 km² dengan jumlah penduduk 19.547 jiwa. Kecamatan Kuala Kampar yang terdiri dari berbagai suku, antara lain suku melayu, jawa, bugis, minang, tiangsli (suku laut) sebagian besar penduduk (95%) beragama Islam.

Ibu kota Kecamatan Kuala Kampar yaitu Teluk Dalam, yang lebih dikenal dengan nama Penyalai yang terletak di Muara Sungai Kampar, pada masa lampau Penyalai termasuk wilayah kerajaan pelalawan yang penduduk aslinya suku laut yang mempunyai kepercayaan animisme. Pada tahun 1910 M masuknya agama Islam di Penyalai yang dibawah oleh Imam Taher yang dibantu oleh pengulu dari kerajaan Pelalawan yang bernama pengulu sanggam dan pengulu dongsa.

Kecamatan Kuala Kampar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 10 Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Kuala Kampar, Kecamatan

Pangkalan Lesung, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan pangkalan Kuras dan Kecamatan Teluk Meranti.

2. Visi dan Misi Kelurahan Teluk Dalam

a. Visi

Terwujudnya Kelurahan Teluk Dalam yang elok, berbudaya, aman, agamis dengan kualitas pelayanan masyarakat yang mandiri, berdaya saing dan sejahtera.

b. Misi

1. Mewujudkan pemerintahan yang baik,
2. Menciptakan partisipatif masyarakat dalam pembangunan,
3. Mewujudkan sarana dan prasarana wilayah,
4. Mewujudkan ciri khas wilayah yang berbasis agraris,
5. Meningkatkan kualitas aparatur Kelurahan Teluk Dalam,
6. Meningkatkan manajemen peningkatan kualitas pelayanan masyarakat yang didasarkan pada potensi sumberdaya manusia.

3. Keadaan Kelurahan Teluk Dalam

a. Batas Wilayah Kelurahan

Letak geografis Kelurahan Teluk Dalam terletak diantara:

Sebelah Utara : Desa Teluk Beringin

Sebelah Selatan : Desa Sokoi

Sebelah Barat : Desa Teluk

Sebelah Timur : Desa Tanjung Sum

b. Aparatur Kelurahan

Tabel 09 : Aparatur Kelurahan

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Yaser, A.MA.	Lurah
2	Tengku Eri Yusri	Sekretaris
3	Ramidah, SE	Kasi Pemerintahan
4	Hardimansyah	Kasi Kessos
5	Samsidar, SE	Kasi Pelayanan Umum
6	Talib Sugiyono	Kasi Trantib
7	Tengku Nurhakim	Ketua Lingkungan I
8	Bukhari, S.Pd.	Ketua Lingkungan II

4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Teluk Dalam

Tabel 10 : Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Masjid	8	Baik
2	Mushalla	5	Baik
3	Rumah Sakit	1	Baik
4	Pasar	1	Baik
6	TK	1	Baik
7	Sekolah Dasar	7	Baik
8	SMP/Mts	2	Baik
9	SMA	2	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan

adalah data yang dikumpulkan langsung lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam. Angket ini disebarkan kepada 35 responden khususnya remaja islam yang berumur 12-18 tahun.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel X “Lingkungan Keluarga” tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 11 : Rekapitulasi Skor Angket Lingkungan Keluarga (X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1	Orang tua membesarkan anaknya dengan penuh ikhlas agar selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT.	24	7	4	0	0
2	Orang tua merawat anaknya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.	18	12	4	2	0
3	Orang tua memberi makan dan minum anaknya.	20	15	0	0	0
4	Orang tua memenuhi segala kebutuhan anaknya.	11	13	10	1	0
5	Membatasi anaknya dalam menggunakan media sosial.	8	21	4	2	0
6	Orang tua selalu menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi anaknya.	8	16	5	6	0
7	Orang tua memberikan makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan anaknya.	12	21	1	1	0
8	Orang tua mendorong anaknya untuk berani dalam memilih dan mengambil suatu keputusan.	8	19	5	3	0

1	2	3	4	5	6	7
9	Orang tua mencoba memberikan anaknya peranan dan tanggung jawab di rumah.	10	16	6	3	0
10	Orang tua selalu membiarkan anaknya menyelesaikan masalah dengan usahanya sendiri.	8	19	6	2	0
11	Orang tua memberikan apapun yang anak butuhkan.	12	12	8	2	1
12	Orang tua mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an.	19	11	3	2	0
13	Orang tua mengajak anaknya liburan bersama.	8	19	6	2	0
14	Orang tua mengajarkan anaknya untuk sholat tepat waktu.	20	11	2	2	0
Jumlah		186	212	64	28	1

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 186, yang menyatakan setuju sebanyak 212, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 64, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 28, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1.

Data dari variabel kepercayaan diri disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12 : Rekapitulasi Skor Angket Kepercayaan Diri (Variabel Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1	Peserta didik memiliki keinginan untuk belajar Pendidikan Agama Islam.	6	25	2	2	0
2	Saya bisa meyakinkan diri saya sendiri untuk selalu bisa.	5	22	6	2	0
3	Saya memiliki kemampuan sendiri.	5	19	10	1	0

1	2	3	4	5	6	7
4	Saya merasa yakin bisa menyelesaikan masalah sendiri.	12	17	4	2	0
5	Saya pantang menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan.	3	14	7	7	4
6	Saya takut mencoba hal-hal baru.	9	23	1	2	0
7	Saya tidak pernah berfikir bahwa saya selalu benar.	6	22	6	1	0
8	Saya selalu berusaha menyingkirkan sikap egois dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi.	16	13	5	1	0
9	Saya pernah mengingkari janji.	2	16	8	6	3
10	Saya pernah mengalihkan tanggung jawab kepada teman saya.	3	9	5	15	3
11	Saya melakukan semua pekerjaan yang diamanahkan tanpa ada yang terbengkalai.	6	21	8	0	0
12	Saya selalu menyingkirkan emosi dalam menyelesaikan masalah.	6	22	4	3	0
13	Saya selalu menyesuaikan keinginan dengan kemampuan yang saya miliki.	6	19	6	4	0
14	Saya tidak kecewa jika saya gagal.	5	20	3	4	3
Jumlah		90	262	75	50	13

Berdasarkan tabel 12 terlihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 90, yang menyatakan setuju sebanyak 262, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 75, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 50, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 13.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan

dengan menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*).

- a. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (lingkungan keluarga), dan variabel Y (kepercayaan diri) dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 13 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40378011
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.113
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

Berdasarkan tabel 13, jika dilihat dari nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,328 > 0,05$. Diketahui jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif, dan tidak mempunyai hubungan. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana mengaju pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Islam RW 01 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar

Tabel 14 : Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640.486	1	640.486	53.656	.000 ^b
	Residual	393.914	33	11.937		
	Total	1034.400	34			

Berdasarkan tabel 14, diketahui nilai signifikansinya adalah $0,000 <$ dari nilai probabilitas $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar dapat dilihat pada tabel model *summary* sebagai berikut:

Tabel 15 : Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.608	3.455

Berdasarkan tabel 15, nilai koefisien korelasi (R) adalah $0,787$. Dan artinya hubungan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam sebesar $0,787$ atau $78,7\%$ dengan tingkat yang kuat. Dengan demikian lingkungan keluarga memiliki hubungan dengan kepercayaan diri dengan memberikan kontribusi yang kuat.

Berdasarkan tabel 15, nilai koefisien determinasi (R Square) adalah $0,619$ atau $61,9\%$. Ini menunjukkan bahwasanya kepercayaan diri (variabel Y)

dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 61,9% dan sisanya dipengaruhi oleh hal lain.

Tabel 16 : Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber data: Ridwan dan Akdon, 2015: 18.

Dilihat dari tabel 16, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,619 atau 61,9% pada interval koefisien korelasi direntang 0,60 – 0,799. Yaitu dengan kriteria kuat. Berdasarkan nilai *R Square* mengartikan bahwa pengaruh lingkungan keluarga (variabel X) memiliki pengaruh sebesar 61,9% terhadap kepercayaan diri (variabel Y).

Tabel 17 : Hasil *Output Coefficients*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.572	4.384		.002
	Lingkungan Keluarga	.594	.081	.787	.000

Berdasarkan tabel 17, *coefficient* menampilkan nilai *constant* 14.572 dan nilai B = 0,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Lalu dimasukkan kedalam rumus regresi $\hat{Y} = 14.572 + 0,594X$.

Berdasarkan tabel 17, dapat diperkirakan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam. Tabel *coefficient* menampilkan nilai constant sebesar 14.572 dengan nilai B 0,594 (X) serta nilai signifikansi 0,000 (X). Maka didapatkan persamaan regresi linier sederhana yakni $\hat{Y} = 14.572 + 0,594X$. Jika nilai koefisien regresi sebesar 0,594 (X), dapat dikatakan bahwa saat lingkungan keluarga digunakan maka diperkirakan dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja Islam sebesar 59,4%.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dikumpulkan, maka hasil dalam penelitian menjelaskan bahwa hal ini dapat dilihat dari hasil uji Anova yang menyatakan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 atau ($0,000 < 0,05$), artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar. Hal ini sesuai dengan uji regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar. Hal ini berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000.

Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri (Y) dipengaruhi 61,9% oleh lingkungan keluarga (X) sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel lingkungan keluarga (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y) dapat dilihat pada tabel *summary*. Tabel tersebut menampilkan nilai koefisien korelasi ($R = 78,7$) yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel lingkungan keluarga (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y).

Diprediksi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri koefisien regresi sebesar 0,594 (X), menyatakan bahwa ketika lingkungan keluarga ditingkatkan maka diprediksi mampu mengembangkan kepercayaan diri sebesar 0,594 (59,4%). Demikian juga sebaliknya jika lingkungan keluarga menurun maka secara otomatis juga diprediksi akan menurunkan kepercayaan diri sebesar 0,594 (59,4%).

Oleh sebab itu, lingkungan keluarga cukup berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali dan dibangun untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun tingkat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri adalah kuat bisa dilihat dari nilai probabilitas *pearson product moment* sebesar 0,619 atau 61,9% yang berada pada rentang (0,60-0,799) sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diprediksi jika lingkungan keluarga ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk meningkatkan kepercayaan diri sebesar 0,594 atau 59,4%. Demikian juga sebaliknya jika lingkungan keluarga menurun maka secara otomatis diprediksi akan menurunkan kepercayaan diri sebesar 0,594 (59,4%).

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Islam RW 10 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar dan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Lurah

Kepada Bapak Lurah Kelurahan Teluk Dalam agar lebih banyak membina serta memberikan semangat yang tinggi seperti membuat kegiatan-kegiatan yang memotivasi remaja Islam untuk mempunyai rasa percaya diri yang tinggi contohnya mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

2. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua agar lebih memberikan perhatian serta menanamkan rasa percaya diri kepada remaja seperti memasukkan remaja pada organisasi-organisasi pembinaan bakat demi kemajuan diri remaja.

3. Bagi Remaja

Kepada seluruh remaja Islam di RW 10 Kelurahan Teluk Dalam agar lebih berusaha untuk membangun mental spiritualnya sehingga rasa kepercayaan dirinya meningkat.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti kembali apa saja faktor-faktor lain yang dapat membangun kepercayaan diri remaja Islam selain yang sudah penulis teliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Ali, Mohammad & Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Uqshari, Yusuf. (2005). *Percaya Diri, Pasti*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghufron, M. Nur. & Risnawati S Rini. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haditono, Siti R. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Muda University Press.
- Jahja, Yudrik. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mufidah. (2014). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Restian, Arina. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: UMM Press.
- Riduwan & Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sarastika, Pradipta. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryadi & Mulyadi, Ulfah. (2015). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tambak, S. (2013). *Pendidikan Komunikasi Islami*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Umar, Husein. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Widjaja, Hendra. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Arasaka.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Jurnal:

- Arfina, N. R. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 11-16.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43-52.

- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433-439.
- Dewantari, T., & Masya, H. (2018). Hubungan Keterampilan Sosial dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Yogyakarta. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 165-170.
- Ernawati, E., & Fadillah, G. F. (2019). Penyesuaian Sosial Remaja Ditinjau Dari Peran Ibu Ayah Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 1-5.
- Hazadiyah, D., Kardinah, N., & Sunardi, I. (2018). Hubungan antara Kompetensi Sosial dan Kepercayaan Diri pada Siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 667-676.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100-109.
- Pratiwi, D. P. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 138-143.
- Prasetiawan, H., & Saputra, W. N. E. (2018). Profil tingkat percaya diri siswa SMK Muhammadiyah kota Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 19-26.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa sma negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Suratno, S. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 9(1), 92-99.
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).

SKRIPSI

- Chandra Oki Alex. (2019). Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Percaya Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. Prodi Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.
- Hannum Miska. (2018). Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Dosen Terhadap Percaya Diri Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR Akademik Tahun 2017/2018. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.
- Hidayah Rosniatul. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII A Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Masmur Pekanbaru. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.
- Nur'aini Kharisma. (2018). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.